

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Percetakan Maskur dalam penghitungan beban pokok produksi telah melakukan pengumpulan, penghitungan dan pembebanan unsur-unsur biaya produksi pada pesanan yang diterima dan diproduksi. Pengumpulan biaya produksi sesuai dengan klasifikasi biaya perusahaan manufaktur meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku pada Percetakan Maskur dalam mengerjakan pesanan berupa undangan sudah dilakukan secara tepat. Biaya bahan baku dalam perhitungannya dihitung berdasar kuantitas bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku per kuantitas atas pesanan yang diproduksi. Jumlah biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pesanan undangan sebanyak 800 eksemplar adalah Rp. 665.000, sehingga biaya per eksemplar biaya bahan bakunya adalah Rp. 831,25.
3. Cara penentuan dalam penghitungan biaya tenaga kerja langsung pada Percetakan Maskur untuk mengerjakan pesanan undangan telah dilakukan dengan baik. Penghitungan dilakukan dengan mengalikan jumlah karyawan yang melakukan proses produksi pesanan undangan dengan hari kerja yang dibutuhkan karyawan untuk mengerjakan pesanan. Jumlah

biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi pesanan undangan sebanyak 800 eksemplar adalah Rp 200.000, sehingga biaya per eksemplar undangan biaya tenaga kerja langsungnya sebesar Rp 250.

4. Cara pembebanan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan Percetakan Maskur kurang tepat karena Percetakan Maskur hanya membebankan unsur biaya *overhead* pabrik berupa bahan penolong saja. Jumlah biaya *overhead* pabrik yang digunakan Percetakan Maskur untuk memproduksi pesanan undangan sebanyak 800 eksemplar yang dibebankan sebesar Rp 91.000. Jumlah yang dibebankan untuk memproduksi pesanan undangan ini terlalu kecil karena unsur-unsur biaya *overhead* pabrik lainnya seperti biaya listrik, biaya air, biaya telephon, biaya depresiasi gedung, biaya depresiasi mesin, biaya depresiasi komputer dan biaya lain-lain tidak ikut dibebankan. Tidak dibebankannya unsur-unsur lainnya dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik akan mengakibatkan beban pokok produksi terlalu kecil, sehingga harga jual yang ditetapkan terlalu kecil dan tingkat keuntungan Percetakan Maskur atas produksi pesanan undangan tidak mampu mencapai keuntungan yang diharapkan. Seharusnya Percetakan Maskur untuk mendapatkan jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan secara akurat dalam setiap pesanan, harus menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka dalam pembebanan untuk setiap pesanan dengan menggunakan dasar penentuan tarif dan pembebanan tertentu. Karena biaya bahan baku pada Percetakan Maskur merupakan sumber penyebab perubahan biaya

bahan penolong, maka biaya bahan baku digunakan sebagai dasar penentuan tarif biaya *overhead* pabrik. Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dengan tarif ditentukan dimuka dengan dasar bahan baku untuk memproduksi pesanan undangan sebanyak 800 eksemplar adalah Rp. 246.050. Jumlah biaya *overhead* pabrik tersebut ditentukan dengan menggunakan tarif 37 % dari bahan baku untuk pesanan undangan.

5. Percetakan Maskur dalam melakukan perhitungan beban pokok produksi untuk tiap pesanan yang diterima dan diproduksi belum membuat Kartu Beban Pokok Pesanan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan harga jual dan membantu dalam mempermudah untuk mendapatkan informasi biaya produksi dikemudian hari jika menerima pesanan yang sama dari pelanggan.

B. Saran

1. Perusahaan Percetakan Maskur dalam membebankan unsur biaya *overhead* pabrik seharusnya tidak hanya membebankan bahan penolong saja. Hal tersebut akan mengakibatkan jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan terlalu kecil dan harga jual yang diterapkan juga kecil sehingga kurang maksimal terhadap pendapatan laba yang diperoleh. Untuk itu unsur-unsur biaya *overhead* pabrik lainnya harus dibebankan pada produk yang diproduksinya.
2. Percetakan Maskur seharusnya menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka dengan menggunakan dasar penentuan tarif dan pembebanan tertentu pada setiap pesanan. Dikarenakan unsur biaya

overhead pabrik yang paling dominan adalah bahan penolong yang perubahannya dipengaruhi oleh pemakaian bahan baku, maka biaya bahan baku digunakan sebagai dasar penentuan tarif biaya *overhead* pabrik. Dalam penentuan anggaran biaya *overhead* pabrik dan menentukan anggaran biaya bahan baku dilakukan dengan menggunakan dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dari pemakaian bahan baku sesungguhnya dari periode sebelumnya.

3. Untuk mempermudah menemukan kembali informasi biaya produksi ketika terdapat pesanan yang mempunyai karakteristik yang sama dikemudian hari serta pengambilan keputusan harga jual maka Percetakan Maskur perlu membuat Kartu Beban Pokok Pesanan.